

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam terkait objek penelitian tentang Struktur Modal dan pengaruh-pengaruhnya yakni Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. Kemudian untuk subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang berasal dari perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage*. Data tersebut diperoleh dari situs resmi website Bursa Efek Indonesia pada Daftar Saham (idx.co.id) dan juga untuk kelengkapan peneliti data juga akan diperoleh dari masing-masing situs resmi perusahaan.

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut sejarahnya Bursa Efek Indonesia sudah lama ada sejak zaman kolonial belanda sekitar tahun 1912 di Batavia. Istilah Bursa Efek Indonesia mengacu kepada istilah mengenai pasar modal yang telah didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda dengan kepentingan pada saat itu untuk operasional pemerintahan kolonial, khususnya VOC. Kemudian semakin berkembangnya dari peralihan ke Pemerintahan Indonesia hingga sekarang mengalami perkembangan begitu pesat.

Indonesia Stock Exchange (IDX) atau sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat ini merupakan pengabungan antara kedua bursa besar

yang ada di Indonesia yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Hal tersebut bertujuan agar kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan oleh BEJ yg berfokus pada pasar saham dan BES yang berfokus pada pasar obligasi dan derivatif ini bisa menjadi satu kesatuan pada BEI.

Sehingga keputusan pengabungan tersebut adalah alternatif yang jauh lebih baik agar kegiatan operasiona dan transaksi lebih efektif dan efesien. Pengabungan tersebut telah dilakukan pada tanggal 1 Desember 2007 dan sejak itu dalam menjalankan kegiatannya Bursa Efek Indonesia menerapkan sistem *IDX Industrial Classification* untuk mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengklasifikasikan pada saat ini di Bursa Efek Indonesia total update terbaru pada pertengahan 2022 telah mempunyai 11 sektor, yang terdiri dari 33 sub sektor yang terdiri dari:

1. Sektor *Energy*
 - a. Sub Sektor *Oil, Gas, & Coal*
 - b. Sub Sektor *Alternative Energy*
2. Sektor *Basic Materials*
 - a. Sub Sektor *Basic Materials*
3. Sektor *Industrials*
 - a. Sub Sektor *Industrial Goods*
 - b. Sub Sektor *Industrial Services*
 - c. Sub Sektor *Multi-Sector Holding*
4. Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
 - a. Sub Sektor *food & Staples Retailing*

- b. Sub Sektor *Food & Beverage*
- c. Sub Sektor *Tabacco*
- d. Sub Sektor *Noundurable Household Products*
- 5. Sektor *Cunsumer Cyclical*
 - a. Sub Sektor *Automobiles & Companents*
 - b. Sub Sektor *Households Goods*
 - c. Sub Sektor *Leisure Goods*
 - d. Sub Sektor *Apparel & Luxury Goods*
 - e. Sub Sektor *Consumer Services*
 - f. Sub Sektor *Media & Entertainment*
 - g. Sub Sektor *Retailing*
- 6. Sektor *Healthcare*
 - a. Sub Sektor *Healthcare Equipment & Providers*
 - b. Sub Sektor *Pharmacaeticals & Health Care Research*
- 7. Sektor *Financials*
 - a. Sub Sektor *Banks*
 - b. Sub Sektor *Financing Service*
 - c. Sub Sektor *Invesment Service*
 - d. Sub Sektor *Insurance*
 - e. Sub Sektor *Holding & Invesment Companies*
- 8. Sektor *Properties & Real Estate*
 - a. Sub Sektor *Properties & Real Estate*
- 9. Sektor *Technology*

- a. Sub Sektor *Software & IT Services*
- b. Sub Sektor *Technology Hardware & Equipment*

10. Sektor Infrastructures

- a. Sub Sektor *Transportation Infrastructure*
- b. Sub Sektor *Heavy Contructions & Civil Engineering*
- c. Sub Sektor *Telecommunication*
- d. Sub Sektor *Utilities*

11. Sektor *Transportation & Logistic*

- a. Sub Sektor *Transportation*
- b. Sub Sektor *Logistics & Deliveries*

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti akan menjadikan Sub Sektor *Food & Beverage*. Untuk lebih jelasnya berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai sektor tersebut.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage*

Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* merupakan bagian dari perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals*. Perusahaan tersebut sering disebut dengan perusahaan manufaktur yang sebagiannya berfokus pada pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Jadi Sub Sektor *Food & Braverage* ini merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

Sub Sektor *Food & Braverage* juga identik dengan pabrik yang sudah biasa dengan kegiatan operasional menggunakan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja tau karyawan. Sub Sektor ini terdiri dari enam industri

diantaranya ada Industri minuman keras, *industry* minuman dingin, industri produk susu olahan, *industry* makan olahan, *industry* ikan, daging, & produk unggas, dan *industry* perkebunan dan tanaman pangan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2018:1) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebuah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dengan adanya metode penelitian ini akan membuat penelitian yang dibuat peneliti bisa lebih struktur sehingga peneliti akan mendapatkan data dengan cara ilmiah. Cara ilmiah ini berarti membuat penelitian yang akan diteliti didasarkan pada kegiatan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah sebuah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme yang nantinya akan digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu, kemudian instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dimana tujuan akhirnya untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat peneliti (Sugiono 2018:15)

Pendekatan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Menurut Sugiono (2018:17):

“Penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, namun data yang akan diambil adalah sampel yang nanti akan dilakukan teknik sampling yang termuat dalam populasi tersebut. Sehingga ditemukannya kejadian-kejadian relatif, distributif, dan juga hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.”

Jadi penelitian kuantitatif ini adalah salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan pada populasi untuk menemukan sampel yang akan menjadi objek penelitian kuantitatif, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara variabel.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel adalah sebuah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau objek satu dengan objek lainnya (Harc dan Farhady, Sugiyono 2018: 55). Jadi variabel ini merupakan variasi yang akan dijadikan atribut penelitian untuk dapat dipelajari dan nanti kemudian akan diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini atribut atau variabel variasi berdasarkan judul yang diajukan yakni Pengaruh struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan pajak terhadap struktur modal (survei perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022). Pada judul tersebut peneliti akan membawa lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen.

Menurut Sugiyono (2018:57) mendefinisikan variabel independen atau biasa dikenal dengan variabel bebas ini sebagai suatu variabel yang akan memengaruhi atau yang akan menjadi sebab dari berubahannya variabel terikat (dependen). Maka dari itu berikut adalah operasional dari variabel independen yang akan peneliti bawa:

1. Struktur Aset (X_1) adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.
2. Risiko Bisnis (X_2) adalah ketidakpastian atas proyeksi tingkat pengembalian aktiva, atau atas ekuitas jika tidak menggunakan utang.
3. Pertumbuhan Penjualan (X_3) adalah kenaikan (tumbuh) dari sebuah penjualan atau kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan kemudian diperhitungkan dengan presentase penjualan dari tahun ke tahun.

Kemudian juga Sugiyono (2018:57) mengartikan bahwa variabel dependen ini sebagai pengaruh dari sebuah akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dimana yang akan dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini yakni struktur modal (Y). Struktur modal adalah komponen yang dalam perusahaan yang dijadikan sebagai instrument untuk melihat komposisi antara utang dan modal sendiri yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Untuk lebih detailnya berikut peneliti sajikan tabel dari operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Struktur Aset (X_1)	Struktur Aset adalah sebuah variabel yang menggambarkan sebagian dari jumlah aktiva yang akan dijadikan jaminan (<i>collateral value of assets</i>) yang mana diukur dengan membagi Aset Tetap dengan Total Aset (Andayani dan Suardana 2018:391).	Struktur Aset: $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Risiko Bisnis (X ₂)	Risiko Bisnis adalah Risiko tambahan bagi para pemegang saham karena adanya utang yang digunakan oleh perusahaan. (Farah Magaretha 2016:113)	$DOL: \frac{\Delta EBIT}{\Delta Penjualan} \times 100\%$	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	“Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” (Wiyono dan Kusuma 2017:141)	$\frac{Pertumbuhan\ Penjualan:}{Penjualan\ t - penjualan\ t - 1} \times 100\%$	Rasio
4	Struktur Modal (Y)	Struktur Modal adalah ukuran keuangan yang dapat menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal yang telah perusahaan gunakan dalam kegiatan operasional bisnis. (Sulindawati et al., 2019:111).	$DER: \frac{Total\ Debt}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang akan dikumpulkan dan juga dihimpun sebelumnya oleh peneliti. (Hermawan dan Yusran, 2017:115). Data sekunder yang akan dikumpulkan dan dihimpun oleh peneliti adalah berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan-perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sumber yang diperoleh peneliti diperoleh melalui website

resmi dari Bursa Efek Indonesia dan akun resmi tiap-tiap perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage*.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi adalah sebuah wilayah umum yang berisi tentang objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini akan menggunakan populasi pada perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Total dari rentang waktu penelitian tersebut, data yang diperoleh dari website BEI terdapat 84 perusahaan yang dapat dilihat pada sajian tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* di BEI

No	Kode Saham	Daftar Perusahaan <i>FOOD AND BEVERAGE</i>	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09-12-1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-06-1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	02-12-2009
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11-06-1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-07-2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	04-08-2022
7	ANDI	Andira Agro Tbk	16-08-2018
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08-05-2013
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27-05-2022
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	10-01-2019
11	BISI	Bisi International Tbk	27-05-2007
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01-11-2021
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-05-2004
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-05-1995
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27-10-2009
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	08-11-2022
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-07-1996
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-05-2017

No	Kode Saham	Daftar Perusahaan FOOD AND BEVERAGE	Tanggal Pencatatan
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06-12-2021
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-03-2019
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-03-1991
23	CPRO	Central Proteina Indonesia Tbk	28-11-2006
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	10-08-2022
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09-01-2020
26	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk	18-07-2022
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-02-1984
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08-12-2015
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	22-01-2001
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14-06-2013
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-09-2020
32	FAPA	FAP Agri Tbk	04-01-2021
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18-01-2002
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-01-2019
35	GOLL	Golden Plantation Tbk	23-12-2014
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-10-2018
37	GULA	Aman Agrindo Tbk	03-08-2022
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15-05-2008
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25-04-2022
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-02-2020
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09-12-2021
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	04-08-2022
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30-05-2011
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-10-1989
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-11-2019
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-07-1996
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16-01-2013
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-02-2006
52	MGRO	Mahkota Group Tbk	12-07-2018
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	08-11-2022
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15-12-1981
55	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-07-1990
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13-12-2021
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	16-09-2021
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk	08-10-2012
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-09-2018
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	07-07-2020
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18-12-2020
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-10-1994
63	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-11-2019
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-06-2010
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18-06-2007
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09-06-2011
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-12-1996
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk	20-09-2012
69	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-09-1993

No	Kode Saham	Daftar Perusahaan FOOD AND BEVERAGE	Tanggal Pencatatan
70	SMAR	SMART Tbk	20-11-1992
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12-12-2013
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	10-03-2022
73	STTP	Siantar Top Tbk	16-12-1996
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk	12-04-2021
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06-12-2021
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	15-02-2000
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11-06-1990
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	12-04-2022
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	02-07-2022
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-07-1990
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06-03-1990
82	WAP0	Wahana Pronatural Tbk	29-01-2002
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06-12-2021
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02-02-2021

Sumber: Publikasi [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)) (data diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh peneliti yang diambil dari sebuah populasi sebelumnya (Sugiyono 2019:131). Untuk itu diperlukannya tekni pengambilan sampel yang tepat untuk bisa mewakili penelitian ini. Sebagai gambaran untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh penelitian nantinya.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini, akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:133) teknik *sampling purposive* adalah sebuah teknik dalam penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut merupakan kriteria yang akan ditentukan oleh peneliti untuk penentuan sampel.

Peneliti memilih teknik *sampling purposive* dan kemudian telah menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai penentuan sampel untuk memenuhi syarat sampel yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Adapun

berikut ini adalah kriteria-kriteria yang akan peneliti yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

1. Perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan sudah melakukan *Intial Public Offering (IPO)* > 7 tahun terhitung sejak awal penelitian.
3. Perusahaan yang tidak masuk dalam Saham Pencatatan Utama, karena perusahaan tersebut memiliki aset kurang \leq Rp. 100 Milyar.

Untuk lebih detailnya berikut peneliti sajikan tabel yang fungsinya sebagai penentuan sampel yang akan diteliti:

Tabel 3.3
Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan Sub Sektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	84
2	Perusahaan sudah melakukan <i>Intial Public Offering (IPO)</i> > 7 tahun terhitung sejak awal penelitian.	(33)
3	Perusahaan yang tidak masuk dalam Saham Pencatatan Utama, karena perusahaan tersebut memiliki aset \leq Rp. 100 Milyar.	(24)
Jumlah Sampel		27

Setelah populasi *Purposive Sampling* dengan kriteria-kriteria yang sudah dilakukan diatas, maka dari itu penelitian ini sudah memiliki sampel yang akan dijadikan objek penelitian ini. Dari populasi yang semula berjumlah 84 pada

perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage* kini menjadi 27 perusahaan Sub Sektor *Food & Braverage e* yang telah memenuhi kriteria, untuk lebih berikut disajikan tabel sampel penelitian:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KINO	Kino Indonesia Tbk.
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
18	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
23	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Publikasi [*PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)*](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)) (data diolah)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data akan dilakukan menggunakan dua sumber yakni data dokumentasi dan data studi kepustakaan, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencari serta mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit sebelumnya pada perusahaan-perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang telah dijadikan sampel di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui website resmi dari website Bursa Efek Indonesia dan juga website dari masing-masing perusahaan kemudian diunduh dan dikelola oleh peneliti.

2. Studi Kepustakaan

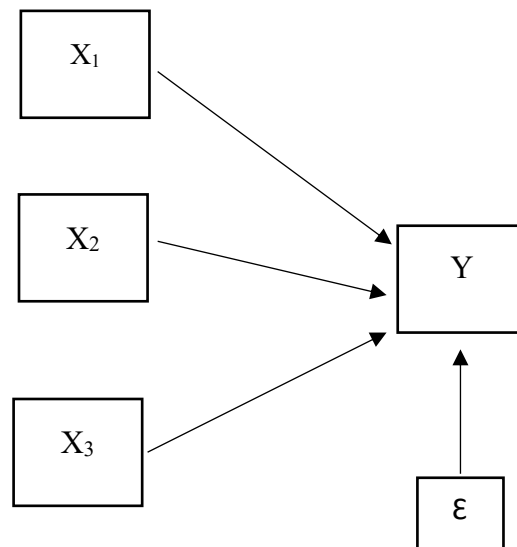
Studi kepustakaan ini merupakan cara pengumpulan data dengan cara membaca literatur berupa buku dan karya ilmiah pada bidang kajian ekonomi khususnya untuk menemukan kerangka dari penelitian dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan riset dari internet untuk memperoleh tambahan data penguat yang diperoleh dari situs-situs yang valid.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang akan menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti dan secara tidak langsung menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang telah diajukan, Sugiyono (2022:42). Rumusan masalah tersebut akan dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan untuk

merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan Teknik statistic yang akan digunakan.

Berikut adalah modal penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Keterangan:

X_1 = Struktur Aset

X_2 = Risiko Bisnis

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

Y = Struktur Modal

ϵ =Faktor-faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data akan dilakukan menggunakan cara statistik. Setelah semua data terkumpul tahap yang akan dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono (2018: 226) kegiatan menganalisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel. Kemudian untuk perhitungan statistiknya akan dibantu dengan alat bantu software *Eviews-12* yang merupakan alat bantu untuk mengelola data, perhitungan, analisis data secara statistik dan runtut (*time series*). Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Surdayono (2018:348) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai cara untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang akan digunakan oleh peneliti itu layak untuk dilakukan analisis. Jadi sebelum memasuki tahap pengujian analisis regresi data panel terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar nilai dari parameter penduga yang akan digunakan dapat dikatakan layak dan tidak mengandung bias dan secara tidak langsung menguji hubungan dari signifikan dan representatif atau tidak, (Rifkhan, 2023:77). Namun dalam hal uji prasarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis dengan model regresi linear diperuntukan yang menggunakan basis Ordinary Least Square (OLS), sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik (Basuki dan Prawoto, 2016: 89; Gujarati & Porter (2009:603); dan Widarjono (2005:261). Dalam pengujian asumsi klasik ini ada hal yang harus dipenuhi sebagai berikut ini:

1. Uji *Normalitas*

Adanya uji normalitas ini untuk mengetahui apakah dalam variabel yang akan digunakan apakah memiliki pengganggu atau residual yang terdistribusi secara normal, (Rifkhan (2023:78). Untuk ketentuan penentuan apakah data terdistribusi secara norma atau tidak akan menggunakan metode *Jarque-Bera* (J-B), dengan kriteria dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $J-B \text{ Star} < 0,05$, data regresi tersebut tidak terdistribusi normal
- b. Jika $J-B \text{ Star} > 0,05$, data regresi tersebut terdistribusi normal

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* ini akan menunjukkan hubungan dan kolerasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Akan menjadi masalah apabila keikutsertan variabel independen yang terlalu kuat dalam pembentukan regresi linear. Menurut Rifkhan (2023:83) uji *Multikolinearitas* bertujuan apakah dalam model regresi terjadi hubungan kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas lainnya. Cara mendeteksi adanya *multikolinearitas* dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika koefisien korelasi masing-masing variable bebas $>0,8$ maka terjadi *multikolinearitas*, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variable bebas $<0,8$ maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Selain itu cara lain juga untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Multikolinearitas* ini dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman regresi yang bebas dari *Multikolinearitas* adalah ketika:

- 1) Jika $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0.01$, maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*
 - 2) Jika $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0.01$, maka dinyatakan terjadi *multikolinearitas*.
- b. Mengkorelasikan antara variabel independent, apabila memiliki kolerasi yang sempurna yakni lebih dari 8, maka data tersebut *problem Multikolinearitas*, demikian sebaliknya.
3. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut (Basuki dan Prowoto 2016) Uji *Heteroskedastisitas* merupakan tahap untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan dari *varian* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk memenuhi uji *Heteroskedastisitas* ini harus terdapat kesamaan *varian* dan residual pengamatan satu dengan pengamatan lain secara tetap (*homoskedastisitas*). Menurut Rifkhan (2023:85) uji ini dapat dipaparkan dengan dua jenis output, yakni:

a. *Output Graphic*

Dengan metode *scatter plot* kemudian menghubungkan antara nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residunya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu maka ada kemungkinan tidak terjadinya *Heteroskedastisitas*. Menurut Napitupulu *et al* (2021:143) jika grafik residual (berwarna biru) tergambar tidak melewati batas antara 500 dan -500 artinya varian residual sama. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heterokedasitas* atau lolos uji *heteroskedastisitas*.

b. *Output Statistic*

Dengan metode Uji Glejser dengan dugaan bahwa nilai pada probabilitas p-value variabel pada angka $x > 0,05$ dapat disimpulkan *Heteroskedastisitas* tidak akan terjadi.

Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016:272), Uji Asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) hanyalah uji ultikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model*, Uji asumsi klasik ini dapat di abaikan.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa metode yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data panel. Karena data yang akan digunakan peneliti merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, untuk itu metode yang efektif dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Untuk itu persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Struktur Modal i pada tahun t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_{(1,2,3,4)}$ = koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Struktur Aset pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage* i tahun ke t

X_{2it} = Risiko Bisnis pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage* i tahun ke t

X_{3it} = Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* i tahun ke t

X_{4it} = Pajak pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage* i tahun ke t

ϵ_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series*

3.4.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Duwi Priyatno (2022:66-67) estimasi model regresi data panel memiliki tiga model yang masing-masing mempunyai memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana, karena metode ini hanya mengkombinasikan antara data *timeseries* dan *crosssection*. Dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau biasa dikenal dengan mengeliminasi kuadrat terkecil untuk mengestimasi data pada regresi data panel. Asumsinya tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maksudnya perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan dari metode regresi data panel *Common Effect Model* ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk *cross section* i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} = Variabel j diwaktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = Komponen eror diwaktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series*

j = Urutan Variabel

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dengan Teknik *variabel dummy* dalam menangkap perbedaan intersepnya antar perusahaan merupakan konsep dari model *fixed effect model*. Perbedaan tersebut muncul karena perbedaan yang terjadi pada budaya kerja, manajerial, dan insentif. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yakni *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan dari model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk *cross section* i

α = Intersept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel j diwaktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = Komponen error diwaktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series*

j = Urutan Variabel

D_i = *Variabel Dummy*

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Untuk intersepnya sendiri diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan, yang membuat model ini bisa menghilangkan *heteroskedastisitas*.

Model ini menggunakan pendekatan Teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau juga biasa dikenal dengan *Error Component Model* (ECM). Berikut adalah persamaan dari *Random Effect Model* (REM):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_i + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk cross section i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel j diwaktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = Komponen *error* diwaktu t untuk unit cross section i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = Time series

j = Urutan Variabel

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error* gabungan

3.4.5 Penyelesaian Model Regresi Data Panel

Dalam metode data panel prose penyelesaiannya harus dilakukan melalui satu tiga uji coba. Kemudian baru bisa memilih model estimasi regresi data panel yang sudah dijelaskan diatas. Menurut Duwi Priyatno (2022:62-63) tiga uji coba tersebut adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Langrange Multiplier* yang akan dijabarkan masing-masing berikut ini:

1. Uji *Chow* (*Common Effect Model Vs Fixed Effect Model*)

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan antara keduanya untuk mengestimasi regresi data panel. Gambaran kosep dari uji *chow* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Penjelasannya yakni ketika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak ini berarti *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih baik digunakan, begitu juga sebaliknya Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_1 ditolak dengan begitu *Common Effect Model* lebih baik digunakan. Dasar penolakan terhadap

hipotesis berikut didasarkan pada perhitungan nilai *probabilitas* dari *chi-square* dengan kriteria:

Terima $H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} > 0,05$

Terima $H_1 = \text{Jika } \chi\text{-square} < 0,05$

2. Uji Hausman (*Fixed Effect Model Vs Random Effect Model*)

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan antara keduanya untuk mengestimasi regresi data panel. Gambaran konsep dari uji *hausman* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Fixed Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Pengujian ini didasarkan pada pendekatan *Least Squares Dummy* dalam metode FEM dan GLS dalam metode REM adalah efisien. Apabila nilai dari statistik *hausman* lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi-square* maka H_0 ditolak menandakan *Random Effect Model* lebih baik digunakan, begitu juga sebaliknya jika nilai dari statistik *hausman* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi-square* maka H_1 ditolak menandakan *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Dasar penolakan terhadap hipotesis berikut didasarkan pada perhitungan nilai *probabilitas* dari *chi-square* dengan kriteria:

Terima $H_0 = \text{Jika } \chi\text{-square} > 0,05$

Terima $H_1 = \text{Jika } \chi\text{-square} < 0,05$

3. Uji *Langrange Multiplier* (*Common Effect Model Vs Random Effect Model*)

Uji *Lagrange Multiplier* atau biasa dikenal dengan LM digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan antara keduanya untuk mengestimasi regresi data panel. Gambaran konsep dari uji *hausman* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Apabila nilai dari LM lebih besar dibandingkan dengan nilai *chi-square* maka H_0 ditolak menandakan *Random Effect Model* lebih baik digunakan, begitu juga sebaliknya jika nilai dari LM lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi-square* maka H_1 ditolak menandakan *Random Effect Model* lebih baik digunakan. Dasar penolakan terhadap hipotesis berikut didasarkan pada perhitungan nilai *probabilitas* dari *chi-square* dengan kriteria:

Terima $H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} > 0,05$

Terima $H_1 = \text{Jika } \textit{chi-square} < 0,05$

3.4.6 Uji Signifikasi

Uji signifikasi diperuntukan untuk menguji hipotesis terhadap koefisien regresi, uji tersebut menurut Duwi Priyatno (2022:67) menyebutkan bahwa ada 2 jenis untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis yaitu Uji (F) dan Uji (T), untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti

variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:184) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_1 - Q_1}{Sb_1}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel
 b = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah data

Uji T ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n - k - 2$.

2. Uji F (Simultan)

Uji F diperuntukan guna melakukan koefisien koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (201:7192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

Rumus untuk menentukan Uji Statistik T dan penentuannya akan dijelaskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df1 = k = 3$ dan $df2 = n - k - 1$.

3.4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (Duwi Priyatno, 2022:68). Uji ini mencoba untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menereangkan pengaruh dari variabel independen yakni struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjaualn tersebut masing-masing terhadap variabel dependen yakni struktur modal. Batas untuk menentukan nilai dari R^2 ini ditentukan dengan ketentuan ini: $0 \leq R^2 \leq 1$. Artinya jika nilai dari $R^2 = 0$ berarti variabel independen secara serempak tidak bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 mendekati ke nilai 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Persamaan yang akan menentukan Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun kriterian untuk analisis koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah

- b. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi

3.4.8 Uji Hipotesis

1. Kaidah Keputusan

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage*.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Subsektor *Food & Beverage*.